BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Lokasi dan Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Ishlahiyah

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al Ishlahiyah di desa Jotongan kecamatan Leces kabupaten Probolinggo, tepatnya di dusun Polotan. Desa ini terkenal sebagai penghasil mebel yang kemudian di pasarkan di daerah sekitar kabupaten Probolinggo dan Pasuruan. Untuk mencapai desa Jorongan ini tidaklah sulit karena desa ini letaknya tidak jauh dari jalan raya antar kota yaitu jalan menuju Lumajang dan Jember. Dengan posisi lokasi tersebut, pesantren ini mudah untuk dijangkau.

Pesantren Al Ishlahiyah didirikan oleh Alm. KH. Mansyur pada tahun 1965. Arti dari nama "Al-Ishlahiyah" yang berasal dari bahasa Arab adalah "Perdamaian". KH. Mansyur sendiri baru saja wafat, yaitu tepatnya pada tahun 2007, dan sekarang pesantren dipimpin oleh putranya yaitu Kyai Imam Sibaweh.

Berdasarkan buku induk pesantren, saat ini terdapat 30 orang santri putra dan 60 orang santri putri yang tinggal di pesantren Al Ishlahiyah disamping beberapa santri yang tidak tinggal dipesantren atau istilahnya santri kalong. Rata-rata santri yang mukim di pesantren berasal dari daerah Lumajang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Al Ishlahiyah adalah pesantren *salafiyah safi'iyah.* Pesantren ini mengadakan pembelajaran ilmu-ilmu agama dengan cara tradisional yaitu dengan metode *bandongan* dan *sorogan.* Orientasi pembelajarannya adalah belajar untuk kepentingan peribadatan, tata cara kehidupan dan teologi. Dalam kegiatan pembelajaran, pesantren ini menggunakan kitab-kitab rujukan yang bermadzhab Syafi'i. Sebagaimana penuturan dari pengasuh sendiri – Kyai Imam Sibaweh – :

> "Orientasi utama pesantren ini adalah pembelajaran kitab-kitab kuning klasik yang berisi tentang ilmu-ilmu agama, yaitu seperti ilmu *fiqih, tauhid, tasawwuf,* dan *akhlakul karimah* atau adab erperilaku yang baik. Juga penerapan bahasa Arab termasuk percakapannya. Kitab-kitab rujukan yang dikaji santri kami menggunakan kitab-kitab yang bermadzab Syafi'i."[48]

Pesantren Al Ishlahiyah menempati areal seluas kurang lebih 0,5 hektare. Areal pesantren yang terpola menghadap ke arah utara ini terkesan rapi. Kebersihan lingkungan juga Nampak terjaga dengan baik. Kebersihan lingkungan ini merupakan hasil dari peraturan pesantren. Dalam peraturan pesantren santri tidak boleh membuang sampah sembarangan. Apabila peraturan itu dilanggar, maka akan dikenakan sanksi yang berat.

Di areal ini terdapat beberapa gedung, yaitu : (1) rumah kediaman pengasuh pesantren (*dalem kyai*) yang berukuran sedang, berdiri di bagian paling depan area pesantren, (2) ruangan kamar santri putra yang berukuran 4x4 m yang masing-masing ditempati santri sekitar 5 hingga 10 orang santri,

---

[48] Wawancara dengan Kyai Sibaweh pada tanggal 23 Desember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) ruangan santri putri yang mempunyai ukuran dan kapasitas yang sama, (4) musholla dan perpustakaan pesantren, (5) gedung Madrasah Diniyah Putra dan kantor pesantren, (6) gedung Madrasah Diniyah Putri, (7) gedung SMP Terbuka, (8) sarana MCK, dan (9) kopontren dan kantin.

2. Program Pendidikan Di Pondok Pesantren Al Ishlahiyah

Fokus utama kegiatan pendidikan pesantren ini adalah pembelajaran ajaran keagamaan dan bahasa Arab, disamping sebagian santri yang menghafal Al-Qur'an. Setiap santri wajib mengikuti seluruh agenda kegiatan dan pembelajaran yang ada di pesantren.

Kegiatan pendidikan di pesantren ini berupa kegiatan khusus pesantren dan lembaga pendidikan dengan kurikulum nasional. Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di pesantren antara lain adalah : (1) Madrasah Diniyah yang diorganisir secara klasikal, (2) pengajian kitab kuning atau kitab klasik Islam, dan (3) pendidikan SMP terbuka.Bisaanya setelah lulusdari pesantren Al Ishlahiyah mereka melanjutkan ke pesantren Sidogiri di Pasuruan atau Pesantren sukorejo di Situbondo.

Kegiatan dilakukan sejak pukul 3.00 dinihari untuk melakukan shoat tahajjud, yang kemudian dilanjutkan dengan istighosah bersama dan disusul dengan sholat shubuh berjamaah. Setelah sholat shubuh berjamaah kemudian dilanjutkan dengan mengaji Al-Qur'an bersama. Kegiatan Madrasah Diniyah dimulai sejak jam tujuh pagi hingga jam 12 siang hari. Sholat dhuhur tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjamaah yang dilaknjutkan istirahat siang. Setelah sholat ashar berjamaah kemudian dilanjutkan dengan pengajian kitab kuning hingga pukul 5 sore. Setelah magrib ada pengajian Al-Qur'an dan pada jam 7 hingga jam 9 malam dilanjutkan dengan pengaian kitab kuning lagi. Jam 9 merupakan waktu belajar kelompok. Semua kegiatan berakhir pada jam 10 malam hari.

Tahun ajaran baru dimulai pada bulan syawal, hal ini tidak sam dengan tahun akademik yang diterapkan di sekolah-sekolah yang bisaanya dimulai pada bulan Juni – Juli. Tahun ajaran akan berakhir pada bulan Sya'ban atau menjelang awal bulan Ramadhan. Pada akhir tahun ajaran akan di adakan acara *Imtihan* dan *akhirussanah,*yaitu wisuda santri yang telah lulus Madrasah Diniyah dan SMP terbuka. Acara ini selalu berlangsung meriah karena diawali oleh lomba-lomba sebelumnya. Acara ini merupakan acara puncak yang di isi dengan penyerahan ijasah dan hadiah lomba-lomba.

Dalam satu tahun ajaran, santri mempunyai kesempatan libur panjang selama 2 kali dalam setahun, yaitu pada bulan Maulud selama kurang lebih satu minggu dan pada akhir bulan Sya'ban hingga awal bulan Syawal. Setelah itu tahun ajaran baru kembali dimulai.

Pengajian kitab kuning merupakan kegiatan utama di pesantren ini, disamping kegiatan pendidikan Madrasah Diniyah. Pengajian kitab kuning menjadi kegiatan ekstra kurikuler diluar jam sekolah. Kegiatan ini dilakukan setealh sholat Ashar hingga jam 5 sore dan dilanjutkan kembali pada jam 7 malam hingga jam 9. Pembelajaran kitab kuning ini dibina oleh Kyai Imam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri dan juga beberapa Ustadz dan Ustadzah yang lain. Kitab-kitab yang dikaji antara lain adalah kitab *tafsir* Al Qur'an, kitab *tauhid, tasawwuf* dan kita-kitab *fiqih.* Pengajian kitab kuning menggunakan metode *bandongan,* yaitu Ustadz membacakan kalimat perkalimat sambil memaknai isi kitab dengan menggunakan bahasa Madura dan bahasa Indonesia. Para santri menyimak sambil memaknai kitab dengan tulisan Arab *pego* (kalimat bahasa Indonesia yang ditulis dengan huruf Arab). Setelah Ustadz selesai membacakan dan menerangkan, Ustadz menyuruh salah satu santri untuk membacakan kitab beserta maknanya diikuti dengan keterangan singkat isi pelajaran yang dipelajari. Setelah itu Ustadz akan memberikan kesempatan bagi santri untuk bertanya dan menanggapi keterangan Ustadz. Seperti yang dituturkan oleh Ustadz Solikhan :

> "Saya sengaja mengajak santri berdialog dalam pengajian kitab karena saya ingin mengembangkan pola pikir mereka, supaya lebih kritis dan tidak mengkultuskan keterangan Ustadznya saja. Mereka harus berwawasan luas dan tau perkembangan terakhir"[49]

Kegiatan ini bisaanya dilakukan di rumah beranda rumah kyai atau di musholla. Pengajian kitab ini dihadiri oleh santri putera dan santri puteri yang dipisahkan oleh hijab.

Selain itu ada kegiatan pembelajaran Al Qur'an. Kegiatan ini diprogramkan bagi santri baru yang belum lancar membaca Al Qur'an. Kegiatan ini berlangsung setiap hari setelah sholat Maghrib hingga menjelang

[49] Wawancara dengan Ustadz Solikhan pada tanggal 23 Desember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholat Isya' dan pada pagi hari setelah sholat Shubuh di adakan pengajian Al-Qur'an bersama-sama seluruh santri.

Metode pembelajaran Al Qur'an ini menggunakan metode *sorogan,* yaitu proses *sema'an* satu persatu dari masing-masing santri. Santri bisaanya dibagi pada kelompok kecil antara 3 hingga 6 orang. Menurut para pengurus, metode ini memudahkan pembimbing mengetahui potensi dan perkembangan individual setiap santri yang dibina.

B. Makna Pekerjaan Bagi Santri Pesantren Salafiyah Al Ishlahiyah

Data-data penelitian yang diperoleh mengenai makna pekerjaaan bagi para santri pesantren Al Ishlahiyah di desa Jorongan Kevamatan Leces Kabupaten Problinggo diklasifikasikan berdasarkan tema-tema dalam fokus penelitian yaitu : (1) pandangan dan pemaknaan para santri pesantren Al Ishlahiyah mengenai pekerjaan; (2) peran kerja dalam kehidupan santri pesantren Al Ishlahiyah; (3) pekerjaan yang ingin ditekuni oleh para santri; (4) latar belakang pemaknaan santri mengenai pekerjaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih memudahkan dalam menganalisis data-data penelitian, maka penyajian data akan disusun dalam tabel sesuai dengan fokus penelitian.

1.1. TABEL MAKNA PEKERJAAN BAGI SANTRI

No	Fokus Penelitian	Display Data
1.	Pemaknaan Santri Pesantren Salafiyah Al-Ishlahiyah terhadap Pekerjaan	a. "Bekerja itu ya berusaha Mas..., beraktifitas menggunakan kemampuan saya, harta saya, modal saya, ya fisik, harta, dan pikiran. Istilahnya *kasab, ikhtiyar* (usaha) Mas... setiap orang harus ikhtiyar cari uang kalo ingin hidup sejahtera, cari uang dan untuk hidup, ya makanan, pakaian, rumah dan lainnya. Bekerja untuk mencukupi hidup. Manusia tidak akan pernah merasa cukup. Rizki memang ditentukan oleh Allah dan kita harus kerja berusaha meraih rizki Allah, bukan menyerah, bilang rizki saya cuma segini, padahal *ndak* kerja apa-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		apa. Menyerah seperti itu ya..salah. contohnya orang yang *ndak* kreatif, jadi petani asal nanam benih *ndak* cari tahu bertanam yang baik, bisa hasilkan dan laku mahal. Percuma otaknya, untuk apa..? kerja itu ya usaha kreatif , positif, tidak diam, usaha maksimal begitulah Mas....”[50] b. “Kerja itu ya cari rejeki *nyareh engon* (cari penghasilan) Mas..., *alakoh nyareh pesse nyareh dunnyah* (bekerja cari uang cari harta). Orang hidup kan butuh makan, pakaian, rumah, biar cukup biar *tobu* (puas) ya harus kerja harus punya *pedheringan* (mata pencaharian) yang penting dapat uang. Bapak saya punya sawah digarap sendiri, hasil panennya dipakai sendiri. Kalau ada lebihnya, dibelikan kambing atau sapi, di –

[50] Wawancara dengan UStadz Sholikhan, Tgl 23 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		engon sendiri Mas, nanti kalau perlu uang ya dijual lagi."[51] c. "Menurut saya orang yang dikatakan bekerja itu ya...melakukan sesuatu yang dapat meghasilkan uang, melakukan sesuatu itu bisa menggunakan tenaga, pikiran, atau batin yang penting bahwa keuntungan materi Mas. *Pacolan* (mencangkul), kerja disawah lalu diupah itu kerja. Jadi *peghurun* (paranormal) itu juga kerja Mas" [52] d. "Semua orang butuh uang Mas. Tapi hidup kan *ndak* (tidak) untuk cari uang saja. Saya harus kerja usaha cari uang supaya hidup cukup, *ndak* bingung. Pokoknya *tak ra sarah gelluh* (tidak sengsara). Sebab kalo

[51] Wawancara dengan Bahrul Ulum, Tgl 24 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah
[52] Wawancara dengan Mujtahidin, , tgl 24 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah
[53] Wawancara dengan Ahmad, tgl 25 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah
[54] Wawancra dengan Arifin Ra'is, tgl 26 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah
[55] Wawancara dengan Hadani, tgl 25 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		orang *tak endhik* (tidak punya) istilahnya orang fakir, itu kan dekat dengan kekufuran, kadang pake' segala cara untuk cari uang, kerja itu yang penting halal Mas. " [53] e. "Bekerja ya menggunakan segala kemampuan untuk mencari uang, ya untuk mencukupi hidup. Tujuan bekerja memang untuk dapat uang. Tapi jangan rakus, disini hati dan iman harus jadi remnya.., kerja saja tapi *ndak* minta sama Allah sama saja *congocoh* (bohong, omong kosong) Mas. Harus ibadah, *adu'a* (berdoa), biar kerjanya *barokah* (bermanfaat) "[54] f. "Saya tahunya orang kerja ya cari penghasilan..., pokoknya segala usaha biar bisa dapat penghasilan, ya usaha lahir, ya usaha batin. Yang penting halal Mas. Kerja itu ya usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		jujur dan bermoral dan tidak merugikan orang lain dan diri sendiri untuk dapat uang. Kata orang-orang tua biar kerjanya *serak* (awet) ya harus jujur dan benar."[55]
2.	Peran Kerja dalam Kehidupan santri Pesantren Salafiyah al Ishlahiyah	a. "Kami dilatih mandiri dan tidak merepotkan orang lain, Ustadz sering bilang, santri jangan gengsian, kalo gengsi mau kerja apa, mau makan gengsi, masak mau minta sama orang tua, gimana kalo sudah kawin, laki-laki kan besar tanggung jawabnya. Nah menurut saya semangat kerja bisa jadi modalnya, pokoknya kerja halal"[56] b. "Kalo orang laki-laki *ndak* kerja bukan *oreng lakek* Mas..., kami harus nafkahi istri dan anak, mosok saya diam, meski saya dapat istri kaya, saya harus tetap kerja"[57]

[56] Wawancra dengan Arifin Ra'is, tgl 26 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah
[57] Wawancara dengan Hadani, tgl 25 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		c. "Kerja bagi saya ya.., untuk menunjukkan keberadaan saya supaya berguna bagi orang lain"[58] d. "...apa saya akan kenyang kalo diam saja, *ndak* kerja, ya harus berusaha cari makan Mas, pokoknya untuk hidup. Masalah kaya atau tidak sudah ada takarannya dari Allah, kerja cuma usaha, tapi wajib dilakukan. Rosulullah pernah menegur sahabatnya yang malas bekerja dan hanya mau beribadah saja. Beliau bersabda, seorang muslim harus makan dari hasil keringatnya sendiri, meskipun dari hasil mencari kayu bakar"[59] e. "Kewajiban bekerja dan berusaha ada di dalam Al Qur'an, Allah tidak akan

[58] Wawancara dengan Mujtahidin, , tgl 24 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah
[59] Wawancara dengan UStadz Sholikhan, Tgl 23 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah
[60] Wawancara dengan Ahmad, tgl 25 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah
[61] Wawancara dengan Bahrul Ulum, tgl 24 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mengubah nasib seseorang kalo dia *ndak* mau ngubah nasibnya sendiri, kalo ingin hidup lebih baik ya harus usaha, harus kerja."[60] f. "Bekerja bagi saya ya memanfaatkan kemampuan saya Mas. Biar *ndak* mandek. Pokoknya ilmu saya manfaat gitu Mas, tujuannya tidak cari uang saja, mosok mau diam dirumah thok Mas..., harus ada kegiatan Mas.., biar *ndak* stress, ada pergaulan, penghasilan berapapun yang penting saya senang melakukannya"[61]
3.	Pekerjaan yang Ingin diteguni oleh santri pesantren salafiyah Al Ishlahiyah	a. "Semua pekerjaan itu baik, asal sesuai dengan syari'at Islam, *ndak* merugikan orang lain, *ndak* ada unsur haramnya. Berdagang itu baik, tapi ya kalo dagangannya barang haram seperti narkoba ya haram"[62] b. "Saya ingin niru Rosulullah, bisnis,

[62] Wawancara dengan UStadz Sholikhan, Tgl 23 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		berdagang atau usaha sendiri, lebih enak ngatur waktunya. *Ndak* repot ngatur waktu Mas...kalau dagang sendiri kan terserah mau kapan ja. Tapi ya tetap *ndak* boleh *ngoyo*, kerja cari rejeki ya bisaa ja."[63] c. "Pekerjaan apapun yang saya pilih nanti, yang penting halal, mugkin melanjutkan usaha orang tua jadi pengrajin mebel. Kalo *ndak* gitu ya berdagang usaha apa saja, dagang, tani, kalau bisa berbisnis hingga berhasil." [64] d. "Saya ingin kerja yang menyenangkan, sekiranya saya atur sendiri. Yang penuh tantangan, seperti bisnis atau dagang. Orang dagang kan harus usaha gimana

[63] Wawancara dengan Bahrul Ulum, tgl 24 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah
[64] Wawancara dengan Mujtahidin, , tgl 24 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah
[65] Wawancara dengan Ahmad, tgl 25 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah
[66] Wawancara dengan Hadani, tgl 25 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah
[67] Wawancra dengan Arifin Ra'is, tgl 26 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		caranya usahanya maju, cari cara-cara supaya laris. Juga harus pinter cari jaringan Mas...kalo *ndak* punya jaringan ya bisnisnya bisa gagal Mas...karena dalam bisnis harus banyak jaringannya."[65] e. "Saya ingin seperti Rosulullah, beliau pebisnis ulung, saya juga ingin jadi penerjemah kitab dan penulis. Tapi yang penting kerjaannya halal Mas...meski kerjanya serabutan juga yang jelas *ndak* makan uang haram. Kerja apa ja yang penting dapat rejeki halal dan *ndak* merugikan orang lain. Kalau merugikan orang lain ya percuma kerjanya Mas." [66] f. "....dagang di pasar itu enak, lancer *ndak* butuh syarat apa-apa, yang penting ada modalnya sama jujur sama pelanggan. Ya neruskan usaha orang tua"[67]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Latar belakang pemaknaan para Santri terhadap pekerjaan	a. "Keluarga saya memang menekankan pendidikan agama, disini saya belajar dari Ustadz dan kitab-kitab tauhid, tasawwuf, dan fiqih. Syari'at itu *ndak* kaku dalam memandang pekerjaan. Allah selalu menegaskan dalam Al Qur'an supaya menusia bertebaran dimuka bumi untuk mencari rejeki Allah, berarti bekerja harus dilakukan sebagai ikhtiyar, akhirnya ada di tangan Allah"[68] b. "Saya hanya akan berpegang terhadap ajaran Islam yang saya pelajari dari kitab tafsir Al Qur'an dan kitab hadits, tauhid, tasawwuf dan fiqih. Islam mengajarkan kejujuran dan kerja keras, saya harus memakan dan menggunakan hasil kerja yang halal dan bersih"[69] c. "Pendapat saya tentang keputusan

[68] Wawancara dengan Mujtahidin, , tgl 24 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah
[69] Wawancra dengan Arifin Ra'is, tgl 26 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Allah tentang pekerjaan karena berpedoman pada kitab tauhid. Seperti main sepak bola contohnya, hidup tidak semuanya dapat direncanakan, kita berencana, Allah yang menentukan "[70] d. "Saya berpandangan bekerja dan ibadah harus seimbang, dunia dan akhiratnya. Ya dari melihat kyai dan ustadz-ustadz yang ada disini. Dunia dan ibadahnya seimbang. Rejekinya mudah, mereka bekerja keras dan ikhlas. Nasehat Kyai dan Ustadz sangat mengena dihati."[71] e. "Saya bertanggung jawab pada masa depan santri, termasuk sikap mereka terhadap kehidupan, pekerjaan dan etos kerjanya. Saya sering ngajak santri ke sawah, mereka melihat

[70] Wawancara dengan Bahrul Ulum, tgl 24 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah
[71] Wawancara dengan Ahmad, tgl 25 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah
[72] Wawancara dengan UStadz Sholikhan, Tgl 23 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah
[73] Wawancara dengan Hadani, tgl 25 Desember 2009, tempat Pesantren Al Ishlahiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		ustadznya bawa karung isinya pupuk, mupuk disawah, mosok santrinya malu jadi petani. Bekerja disawah itu sehat dan menyenangkan. Saya ajak mereka kerja dan saya upah mereka. Saya ajari bertani yang baik. Selain itu saya juga mengajari keterampilan yang lain, biar nanti *ndak* jadi santri yang *merghem tanang* (pemalas). Kalo mereka kembali kemasyarakat biar biar *ndak* sok santri, sok pinter agama, *ndak* mau kerja kasar mencari rejeki Allah. Cari rejeki Allah itu wajib, bukan hanya dengan berdo'a tapi juga berusaha. Nabi Muhammad SAW saja berdagang, apalagi kita ummatnya, *ndak* boleh hanya diam, saya tanamkan itu pada para santri"[72] f. "Kerja keras dan multi profesi itu perlu karena sekarang itu sulit untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		cari kerja. Kyai selalu bilang, hidup itu sulit kalo *ndak* kreatif. Saya juga tahu dari kitab-kitab dan di pasar ketika saya di ajari ustadz jualan"[73]

1.2. MAKNA PEKERJAAN BAGI ALUMNI

No	Fokus Penelitian	Display Data
1.	Pemaknaan Alumni Pesantren Salafiyah Al Ishlahiyah Terhadap pekerjaan.	a. "kerja itu ya usaha *Le* (sebutan untuk anak laki-laki)....apa saja dikerjakan yang penting itu halal, *ndak* bertentangan sama agama.saya kerja juga buat menghidupi keluarga *Le*...saya menafkahi keluarga kan kewajiban dan itu ibadah *Le*"[74] b. "ikhtiyar *Le*, kalo' *ndak* kerja nanti keluarga saya makan apa? Saya harus kerja *Le* biar keluarga saya bisa hidup, anak-anak bisa sekolah."[75] c. "Saya itu bukan orang kaya, tapi

[74] Wawancara dengan Bapak H. Shodiqin, tgl 26 Desember 2009, tempat rumah Bapak H. Shodiqin Desa Jorongan, Kec. Leces.
[75] Wawancara dengan Bapak H. Abdus Shomad Suji, tgl 25 Desember 2009, tempat rumah Bapak Misbah Desa Jorongan Kec. Leces

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		cukuplah buat biaya hidup keluarga, saya *ndak* boleh malas kerja *Le*...kalo' saya malas saya *ndak* bisa biayai keluarga, tiap orang kan harus berusaha untuk dapat hidup layak. Ya usahanya dengan kerja itu. Tapi kerja juga *ndak* sembarang kerja *Le*, ya kerja itu harus kerjaan yang halal. Kalo' *ndak* halal itu jadi *mudharat*."[76] d. "*alakoh ka'dissah nyareh engon Cong, kauleh nikah gun oreng taneh, gi kalakoan kauleh gi taneh, sepenteng halal, mon alakoh se tak olle sareng agama kan maksiat Cong* (kerja itu cari penghasilan Nak, saya ini petani, ya kerjaan saya jadi petani. Yang penting halal, kalo' bekerja melanggar agama kan maksiat Nak)."[77]
2.	Peran Pekerjaan Bagi	a. "*Kauleh alakoh gi kangguy*

[76] Wawancara dengan Bapak Alimin, tgl 23 Desember 2009, tempat rumah Bapak Alimin desa Leces Kec. Leces.
[77] Wawancara dengan Bapak H. Misbah, 25 Desember 2009, tempat rumah Bapak H. Abdus Shomad Suji desa Kerpangan Kec. Leces.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Alumni	*ngengonen kloarga Cong mon tak alako, kloarganah kauleh de'er napah* (saya bekerja ya buat meghidupi keluarga Nak, kalo' saya tidak bekerja, keluarga saya makan apa?)."[78] b. "Yang jelas buat menghidupi keluarga *Le*..."[79] c. "kerja itu ya buat keluarga *Le....semangken bereng larang kabbhi, reggenah ongghe.mon nganggur Le deddhi napah kloarganah kauleh, nak-kanak sekola kabbhi.*"[80] d. "ya biar ibadahnya lebih khusyu' *Le*...kalo' saya punya uang cukup ibadah saya kan juga bisa lebih sempurna, bisa ke Mekkah, keluarga saya *ndak* kekurangan, anak-anak saya

[78] Wawancara dengan Bapak H. Misbah, tgl 25 Desember 2009, tempat rumah Bapak H. Misbah Desa Kerpangan Kec. Leces.
[79] Wawancara dengan Bapak Alimin, tgl 23 Desember 2009, tempat rumah Bapak H. Abdus Shomad Suji, desa Leces Kec. Leces
[80] Wawancara dengan Bapak H. Shodiqin, tgl 26 Desember 2009, tempat rumah Bapak H. Shodiqin, desa Jorongan Kec. Leces
[81] Wawancara dengan Bapak H. Abdus Shomad Suji, Tgl 25 desember 2009, tempat rumah Bapak H. Abdus Shomad Suji, desa Jorongan Kec. Leces

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		juga bisa sekolah yang tinggi."[81]
3.	Pekerjaan Yang Ditekuni Alumni Setelah Lulus Dari pesantren	a. "Ya ini pekerjaan saya, meneruskan usaha keluarga.Bisnis mebel.kerja apa saja yang penting halal *Le.*"[82] b. "*lambek ka'dissah kauleh jet tero deddhi reng taneh, Alhamdulillah semangken deddhi oreng taneh ongguen, kauleh nekah benne tak tero deddhi pegawe otabe polisi, tape mon oreng dedhi pegawe kabbhi se namennah padih sera Cong*? (dari dulu saya memang ingin jadi petani, Alhamdulillah akhirnya saya jadi petani juga, bukannya saya dulu tidak punya cita-cita jadi pegawai atau jadi polisi, tapi kalo' jadi pegawai semua yang mau nanam padi siapa Nak..."[83] c. "sekarang saya jadi pegawai di kecamatan *Le*...dan buat nambah

[82] Wawancara dengan Bapak H. Shodiqin, tgl 26 Desember 2009, tempat rumah Bapak H. Shodiqin desa Jorongan kec. Leces

[83] Wawancara dengan Bapak H. Misbah, tgl 25 Desember 2009, tempat rumah Bapak H. Misbah Desa Kerpangan Kec. Leces.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		penghasilan saya sambil bertani dan istri saya buka toko dirumah. Sawah yang digarap juga warisan orang tua, kalo' warisan itu katanya orang tua-tua *ndak* boleh dijual, pamali, nanti semua hartanya pasti ludes."[84] d. "saya awalnya buka usaha kecil-kecilan, dulu ikut orang yang punya usaha sandal, akhirnya coba-coba buka usaha sendiri, istilahnya sekarang *home industri*. Alhamdulillah sekarang berkembang bagus. Kerja apa saja yang penting kan halal *Le...ndak* melanggar agama."[85]
4.	Latar Belakang Pemaknaan Alumni terhadap Pekerjaan	a. " Mulai kecil saya dipondokan sama orang tua, dipondok diajarin untuk slalu berusaha dan ikhlas, orang tua saya dulu

[84] Wawancara dengan Bapak Alimin, tgl 23 Desember 2009, tempat rumah Bapak Alimin desa Leces Kec. Leces.
[85] Wawancara dengan Bapak H. Abdus Shomad Suji, Tgl 25 desember 2009, tempat rumah Bapak H. Abdus Shomad Suji, desa Jorongan Kec. Leces

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		juga orang yang suka kerja keras. Tapi *ndak* lupa beribadah."[86] b. "orang tua saya ingin anaknya bisa ilmu agama, kecil-kecil sudah dimondokkan, ya katanya biar mandiri juga, *ndak* tergantung sama orang tua, tapi mondoknya dekat. Dipondok ya diajarin agama, kyai juga dulu ngasih contoh dan teladan sama santrinya, kerja keras dan usaha, juga ikhlas."[87] c. "Kyai Mansyur dulu ngajarin untuk kerja keras usaha, Kyai ngajarin bukan hanya bicara saja *Le*...tapi juga dengan perbuatan Kyai...."[88] d. "*Kyaeh Mansyur oreng se sederhana Cong....Alakoh sabedenah, nrema se eparengen sareng gusti Allah, deddhi*

[86] Wawancara dengan Bapak Alimin, tgl 23 Desember 2009, tempat rumah Bapak Alimin desa Leces Kec. Leces.
[87] Wawancara dengan Bapak H. Abdus Shomad Suji, Tgl 25 desember 2009, tempat rumah Bapak H. Abdus Shomad Suji, desa Jorongan Kec. Leces
[88] Wawancara dengan Bapak H. Shodiqin, tgl 26 Desember 2009, tempat rumah Bapak H. Shodiqin desa Jorongan Kec. Leces
[89] Wawancara dengan Bapak H. Misbah, tgl 25 Desember 2009, tempat rumah Bapak H. Misbah Desa Kerpangan Kec. Leces.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		santrena ka'dissah nero kaodi'nah kyaeh. Termasok kauleh (Kyai Mansyur itu orang yang sederhana, Kerja apa adanya, menerima apa yang diberikan oleh Allah. Jadi para santri itu meniru kehidupan Kyai. Termasuk saya)."[89]

1. Pemaknaan dan pandangan santri dan alumni pesantren Al Ishlahiyah terhadap pekerjaan

Dari beberapa kutipan data peneliti, terdapat istilah-istilah khas yang digunakan informan untuk menyampaikan pemahaman mereka mengenai pekerjaan. Dalam istilah ini nampaknya terkandung pemaknaan mereka terhadap pekerjaan. Istilah-istilah itu antara lain : (1) *kasab* atau *ikhtiyar* mencari uang demi kesejahteraan hidup; (2) *nyareh dunnyah* karena ingin hidup *tobu* (puas, berkecukupan); (3) *nyareh engon, alakoh nyareh pesse*; (4) menggunakan segala kemampuan untuk mencari uang, berusaha sekuat tenaga dengan usaha lahir dan batin untuk cari penghasilan. Selanjutnya, pekerjaan diartikan sebagai *padheringan* atau mata pencaharian.

Kasab atau *ihktiyar* itu merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh para santri berdasarkan pada apa yang telah mereka dapatkan dari pelajaran di sekolah. Bentuk dari *kasab* atau *ikhtiyar* yaitu seperti *nyareh*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunnyah dan *nyareh engon.* Semua hal itu dilakukan hanya untuk mendapat penghasilan(*pedheringan).*

Kerja bagi mereka merupakan bentuk *ikhtiyar* atau *kasab* memenuhi kebutuhan hidup. Dalam konteks ini, pekerjaan difahami sebagai mata pencaharian penyambung kehidupan (*pedheringan*). Searah dengan pandangan tersebut bekerja diartikan sebagai cara untuk *nyareh pesse* atau *alakoh nyareh dunnyah.*

Bekerja juga dimaknai sebagai media aktualisasi potensi diri dan unjuk kreatifitas. Bekerja dapat diwujudkan melalui berbagai cara, asalkan baik dan halal. Pekerjaan yang baik dan halal adalah pekerjaan yang tidak merugikan orang lain dan diri sendiri. Prinsip terpenting bagi mereka adalah, bekerja harus sesuai denga ajaran agama Islam yaitu kesungguhan dan kejujuran.

Sebagai *kasab* atau *ikhtiyar*, bekerja berarti usaha untuk memperoleh rejeki dari Tuhan. Bekerja diyakini sebagai kewajiban, karena untuk memperoleh kesejahteraan hidup harus dengan bekerja keras yang diimbangi dengan tawakkal dan do'a. mereka meyakini bahwa rejeki salah satu misteri dalam kehidupan manusia. Ntuk itu, bekerja merupakan upaya melaksanakan perrintah Tuhan untuk memperoleh rejeki.

Pemaknaan upaya kreatif terhadap pekerjaan berarti; manusia telah diberi modal otak, tubuh dan potensi lainnya. Potensi-potensi ini harus dimanfaatkan, untuk berkarya, bekerja dan mencari penghasilan. Merangkum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua pemaknaan santri tersebut, bekerja dianggap sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada Tuhan (ibadah).

Setiap santri menggunakan konsep ideal tersebut dalam memaknai pekerjaan. Tak jauh berbeda dengan para santri, alumni juga memaknai pekerjaan sebagai usaha dalam menyambung hidup dan menafkahi keluarga sebagai suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Para alumni yang sudah mengalami dunia pekerjaan, tiddak hanya menggunakan teori dan konsep ideal saja dalam memberikan pemaknaan terhadap pekerjaan, akan tetpai para alumni memberikan pemaknaan semacam itu karena mereka sudah mengalami bagaimana beratnya sebuah pekerjaan dan bagaimana sulitnya sebuah usaha yang dijalani. Penerapan etos kerja disini buka hanya sekedar wacana yang diajarkan oleh para kyai dan ustadz, akan tetapi sudah merupakan bagian daripada kehidupan ehari-hari mereka.

2. Peran pekerjaan dalan kehidupan santri pesantren Al Islahiyah

Pekerjaan memegang peranan penting dalam kehidupan santri pesantren Al Ishlahiyah. Pekerjaan dapat menunjang keberadaan mereka sebagai seorang muslim. Kerja tidak saja menjadi upaya memenuhi kebutuhan hidup, namun juga diorientasikan ibadah, media aktualisasi diri (menunjukka keberadaan diri), penjaga moralitas, pengubah kondisi ekonomi keluarga.

Hampir semua kegiatan ibadah membutuhkan biaya, oleh karena itu mereka harus bekerja untuk dapat memnuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menjadi penunjang eksistensi diri dan proses beradaptasi dalam masyarakat. Santri menyadari bahwa pengakuan dan penghargaan dari masyarakat dapat diperoleh melalui status pekerjaan dan kemapanan *finansial*. Menurut mereka, setiap orang harus memiliki status pekerjaan supaya mereka dapat dihargai dan dihormati orang. Dengan memiliki pekerjaan, mereka akan dapat bergaul dan diterima oleh masyarakat.

Bekerja bagi mereka adalah wujud tanggung jawab bagi keluarga. Mereka menganggap bahwa laki-laki harus bekerja supaya menjadi *reng lakek* atau laki-laki sejati. Laki-laki sejati dalam pandangan mereka adalah laki-laki yang sanggup dan selalu berusaha menafkahi keluarga, sebagai wujud tanggung jawab sebagai suami kepada istrinya.

Bekerja merupakan upaya untuk menjaga moralitas seseorang. Pandangan ini didasari oleh pemikiran bahwa pekerja harus menjaga kejujuran dan profesionalitas, apabila mereka ingin *serak* atau awet dalam bekerja. Dalam pandangan mereka, nilai kejujuran dianggap sebagai modal utama untuk mencapai kesuksesan.

Begitu juga bagi alumni, bekerja merupakan salah satu unsure penting bagi mereka, bukan hanya sebentuk konsep ideal sebagai media aktualisasi diri, akan tetapi peran pekerjaan menjadi lebih riil bagi mereka, karena pekerjaan menjadi media bagi mereka bukan hanya sebagai media aktualisasi diri akan tetapi lebih jauh dari itu unsure kebutuhan menjadi lebih terlihat, yaitu sebagai biaya hidup dan nafkah bagi keluarga. Terutama juga untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biaya pendidikan anak-anak mereka. Tidak seideal konsep santri, bagi alumni peran pekerjaan menjadi lebih sederhana akan tetapi lebih berat jika dilakukan.

3. Pekerjaan yang Ingin Ditekuni dan yang Ditekuni alumni Pesantren Al Ishlahiyah

Pilihan pekerjaan santri pesantren Al Ishlahiyah didasari oleh dua pertimbangan utama, yaitu: aturan agama atau syari'at Islam, dan pertimbangan kebebasan waktu. Pertimbangan syari'at Islam berkaitan dengan halal atau haramnya pekerjaan tersebut.

Disamping kedua nilai diatas tersebut, terdapat beberapa pertimbangan lainnya, yaitu: nilai ibadah dan tantanga pekerjaan. Santtri ingin menekuni pekerjaan yang pernah ditekuni nabi Muhammad SAW. Pekerjaan yang ditekuni Rosulullah dianggap bernilai ibadah. Para santri juga ingin menekuni pekerjaan yang menantang yang membuat hidup menjadi dinamis. Oleh karena itu, para santri tertarik untuk menjadi pedagang dan pebisnis. Mereka berpendapat berdagang adalah pekerjaan yang dinamis dan menantang. Berdagang juga merupakan pekerjaan yang pernah ditekuni nabi Muhammad SAW.

Meskipun para santri ingin menekuni bisnis dan perdagangan, mereka tidak ingin menekuni satu bidang pekerjaan saja. Mereka ingin memiliki beberapa keterampilan, sehingga mampu menekuni beberapa bidang usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau multi profesi. Mereka ingin memiliki multi profesi agar dapat memiliki sumber penghasilan dari berbagai bidang.

Rata-rata para alumni pesantren Al Ishlahiyah menekuni pekerjaan dibidang perdagangan, dan sebagian juga dalam bidang pertanian dan pemerintahan. salah satu informan, yang menekuni industri mebel, merupakan usaha keluarga yang sudah dikerjakan secara turun temurun dalam keluarga. Selain itu bidang industri yang lain juga ditekuni seperti menjadi pengrajin sandal dan membuka usaha peracangan (toko kecil-kecilan) disamping itu merangkap sebagai pegawai kecamatan., dan juga ada yang berprofesi sebagai petani. Salah satu informan mengungkapkan bahwa pekerjaan apa saja dilakukkan asal itu merupakan pekerjaan yang halal dan tidak melanggar agama.

Jenis pekerjaan yang ditekuni alumni merupakan jenis pekerjaan yang merupakan pilihan dan juga merupakan usaha turun menurun. Semua usaha yang mereka tekuni hanya merupakan salah satu bagian dari bentuk ibadah kepada Allah SWT.

4. Latar belakang pandangan para santri pesantren al Ishlahiyah terhadap pekerjaan

Para santri pesantren slafiyah Al Ishlahiyah memiliki filosofi hidup yaitu dunia adalah media ibadah. Bagi mereka kenikamatan utama adalah ibadah. Filosofi ini terbentuk karena ada nilai-nilai yang membingkai diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka yaitu : nilai-nilai spiritual dan moralitas khususnya keikhlasan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Mereka juga berpandangan bahwa orientasi hidup yang utama bagi mereka adalah ibadah. Pandangan dan filosofi para santri dientuk oleh pendidikan keluarga, pendidikan pesantren dan interaksi diluar pesantren.

Para santri selalu berpijak pada ajaran-ajaran agama. Menurut santri ajaran agama adalah bagian penting dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu kerja tidak perlu terlalu bernafsu atau tamak. Mereka yakin, bekerja yang disertai ibadah akan lebih barokah. Keinginan mengejar harta secara berlebih-lebihan dikalahkan oleh kepercayaan mereka pada takdir dan takaran rejeki dari Tuhan.

Semua pola pikir para santri tersebut dibentuk oleh pendidikan keluaraga dan proses elajar didalam pesantren. Para santri, memang berasal dari keluarga yang mengutamakan pendidkan agama bagi anak-anaknya. Keluarga mereka berpandangan bahwa keberhasilan mendidik anak dilihat dari penguasaan terhadap ajaran-ajaran agama. Para santri mengakui bahwa mereka dikirim ke pesantren salaf agar belajar agama.

Elemen pesantren juga menjadi factor determinan bagi perkembangan pola pikir mereka. Yang dimaksud dengan elemen pesantren adalah Kyai dan Ustadz dan juga senior dipesantren. Kyai dan Ustadz menjadi tokok sentral yang mentransfer ilmu wawasan pada santri. Mereka juga mampu menjadi teladan dalam hal ilmu, keterampilan dan etos kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga dengan pandangan para alumni, pemaknaan dan pandangan mereka terhadap pekerjaan telah mereka tanamkan dalam diri mereka sejak mereka berada dipesantren. Tak berdeda dengan para santri, alumni mendapatkan pemaknaan dan pandangan semacam itu tak lepas dari pengaruh orang tua dan pengasuh di pesantren. Melihat sesepuh yang memiliki teladan yang baik menjdai contoh bagi santri dan alumni dalam menentukan pandangan diri dan pemaknaan terhadap pekerjaan.

Hal ini tidak hanya menjadi sebuah konsep ideal saja, akan tetapi sudah dipraktekkan oleh para alumni.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk lebih mempermudah pembahasan penelitian ini, maka pembahasannya kan dikriteriakan sesuai dengan fokus penelitian.

1. Pemaknaan dan pandangan santri pesantren Al Ishlahiyah terhadap pekerjaan

Santri pesantren salafiyah Al Ishlahiyah mengartikan bekerja adalah *ikhtiyar* atau *kasab* hidup, *nyareh pesse* dan *nyareh dunnyah.* Pekerjaan dipahami sebagai *pedheringan* atau mata pencaharian penyambung hidup dan cara untuk *nyareh pesse* dan *nyareh engon.* Pekerjaan juga dipahami sebagai ajang kreatifitas dan pencarian penghargaan dan pengakuan masyarakat. Pandangan para santri mengenai pekerjaan ini dapat ditelaah dari dua perspektif, yaitu perspektif psikologis dan sosiologis. Dalam studi kasus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap santri pesantren Al Ishlahiyah ini, kedua perspektif tersebut tidak serta merta dipisahkan karena keduanya saling berkaitan.

Menelaah pandangan santri dari perspektif psikologis akan tampak bahwa mereka cenderung menempatkan persepsi, definisi dan motivasi kerja menjadi satu. Hal ini terbukti dengan pemahaman mereka bahwa bekerja upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup (*ikhtiyar* dan *kasab, nyareh pesse, nyareh engon*), dan mencari kepuasan dan harga diri (pengakuan dan penghargaan), serta media aktualisasi diri (ajang kreatifitas). Para santri bekerja untuk meningkatkan status dirinya dan menunjukkan keberadaannya sebagai anggota kelompok masyarakat.

Persepsi sendiri merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.[90] Persepsi bisa dipengaruhi oleh beberapa hal baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Sesuai dengan pendapat Gilmer (1971) yang mengatakan bahwa bekerja itu merupakan proses fisik maupun mental manusia dalam mencapai tujuannya, pemaknaan para santri pesantren Al Ishlahiyah terhadap pekerjaan juga mengandung tujuan-tujuan tertentu seperti memenuhi kebutuhan hidup, mencari kepuasan dan harga diri, serta media aktualisasi diri.

Dipandang dari perspektif sosiologis, bekerja adalah langkah sederhana untuk *survive* dan berinteraksi dengan orang lain di dalam

[90] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Sesuai dengan teori rasional yang berorientasi nilai Weber, bahwa, tindakan para santri dalam memaknai pekerjaan mengandung nilai-nilai yang menjadi tujuan hidupnya. Bekerja dipandang sebagai media dalam rangka beribadah kepada Tuhan dan mendapatkan pahala atasnya. Tujuan bekerja bukan hanya media untuk mencari kebutuhan hidup, akan tetapi juga sebagai media mencari kepuasan batin.

Dalam setiap tingkah laku, termasuk pemaknaan mereka terhadap pekerjaan, selalu dilandasi oleh ajaran agama Islam, terutama dari Al-Qur'an dan Hadits. Dalam pemahaman mereka, harta dan dunia tidak dapat memuaskan jiwa, karena nafsu dan ketamakan akan mengantarkan manusia pada ketidak puasan dan pencarian harta tanpa batas. Pemaknaan mereka terhadap pekerjaan amat sangat sederhana, bagi mereka bekerja merupakan alat untuk mencari penghasialan yang tujuan utamanya beribadah kepada Allah SWT.

Disini dapat dipahami bahwa pemaknaan santri pesantren Al Ishlahiyah pada pekerjaan dilandasi oleh nilai-nilai kesatriaan, yaitu : memiliki keseimbangan antara etos kerja yang tinggi dan ketekunan ibadah. Mereka ingin memadukan semangat kerja dengan kekhusukan ibadah yang tujuannya untuk mencari keridhoan dari Allah. deskripsi ini memberikan gambaran bahwa mereka ingin menerapkan nilai keseimbangan dalam menjalani hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terlihat jelas bahwa santri meresapi makna-makna ajaran agama yang diperoleh yang kemudian mereka aktualisasikan dalam perilaku keseharian mereka. Seperti pandangan dari Geertz, bahwa pandangan hidup dan etos itu selalu saling terkait.

Para alumni mempunya sebuah pandangan yang sama dengan para santri yaitu memaknai pekerjaan sebagai sebuah usaha. Mereka memulai pekerjaan yang ditekuninya dengan usaha yang keras dan mulai dari usaha yang kecil. Penerapan etos kerja benar-benar sudah tertanam dalam diri alumni.

Senada dengan santri, persepsi mereka mengenai pekerjaan bukan hanya sekedar melalui pelajaran yang didapat dari pesantren, akan tetapi juga melalui pengalaman yang telah mereka alami dalam menekuni pekerjaan mereka. Bukan hanya sekedar konsep ideal akan tetapi juga merupakan sebuah langkah praksis yang telah dijalani. Akan tetapi hal itu tetap tidak menyimpang dari koridor agama yang telah mereka pelajari dulu.

Semua pemaknaan dan pandangan baik dari santri maupun alumni meupakan sebuah tindakan yang berorientasi pada nilai-nilai tertentu yang telah mereka peroleh dari pelajaran dipesantren. Selain itu tindakan dan pemaknaan tersebut lebih sesuai dengan tindakan tradisional yang dipaparkan oleh Weber, karena tindakan yang mereka lakukan tak lepas dari apa yang sudah diajarkan oleh para Kyai dan Ustadz.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peran pekerjaan dalan kehidupan santri pesantren Al Islahiyah

Menurut para santri, pekerjaan berperan menunjang keberadaan mereka sebagai muslim. Pekerjaan berfungsi sebagai alat untuk mengubah kondisi ekonomi, identitas diri, dan penjaga moralitas. Semua pekerjaan tersebut diorientasikan sebagai penunjang ibadah. Pandangan ini menunjukkan bahwa para santri mengintegrasikan ibadah dengan pekerjaan. Bagi Weber dalam pekerjaan merupakan sebuah Askese duniawi, yaitu intensifikasi pengabdian agama yang ditunjukkan dalam gairah kerja.

Materi dan harta tidak dipandang sebagai pemuas nafsu melainkan sebagai fasilitas dan bekal ibadah. Santri menyatakan bahwa muslim harus kaya. Pandangan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kesalehan spiritual dan kesalehan social. Temuan ini menunjukkan bahwa adakalnya materialisme dapat bersanding dengan spriritualisme. Hal ini sangat sesuai dengan teori Weber bahwa bekerja merupakan sebuah panggilan spiritual. Integrasi kedua faham ini bukanlah mustahil. Kuntowijoyo (1991) menyebutkan bahwa setiap muslim hendaknya bisa mempertemukan materialisme dengan spiritualisme dalam orientasi hidupnya, yaitu menjadi muslim yang *kaya harta, kaya ibadah, dan kaya derma.*[91]

Pada kenyataanya, kekayaan memang dapat menunjang kualitas spiritual sepanjang dilandasi dengan keikhlasan. Ibadah inti dalam ajaran spiritual Islam seperti haji ke Makkah, zakat, atau ber-*amal jariyah,*

[91] Kuntowijoyo, *Paradigma Islam,* (Bandung, Mizan, 1991), hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan dana yang tidak sedikit. Mengenai hal ini, Nabi pernah bersabda , "Orang Islam yang kuat ekonominya lebih dihargai daripada orang Islam yang lemah ekonominya" dan "Tangan diatas lebih mulia daripada tangan dibawah."

Pandangan santri pesantren al Ishlahiyah bahwa kerja berperan sebagai bentuk pencarian pengakuan dari masyarakat, juga tersirat dalam Toto Tasmara (2002). Tasmara menyebutkan bahwa salah satu cirri etos kerja muslim adalah membangun jaringan atau *silaturrahmi.* Pengakuan masyarakat dapat diperoleh melalui silaturrahmi. Sedangkan jaringan silaturrahmi yang baik akan berdampak positif bagi kelangsungan masa depan karier seseorang.

Bagi santri pesantren Al-Ishlahiyah, apabila mereka telah memperoleh pengakuan masyarakat maka dia akan lebih mudah berperan dalam masyarakat. Bagi seorang muslim berperan dalam masyarakat adalah sebuah kewajiban. Pandangan ini merupakan bagian dari ajaran islam yang terdapat dalam surat Al Ashr ayat 1-3 :

وَٱلْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَفِى خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟
ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْحَقِّ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ ﴿٣﴾

" demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran." (QS. Al Ashr : 1-3)[92].

[92] Departemen Agama RI,*Al Qur'an dan Terjemahnya.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek penelitian adlah santri putra, tidak mengherankan apabila pandangan mereka sangat paternalistic. Bagi santri, bekerja adalah wujud tanggung jawab bagi keluarga. Setiap laki-laki "sejati" wajib bekerja agar dapat memberikan nafkah bagi keluarganya. Pandangan yang bernuansa paternalistic ini searah dengan anggapan umum pada tahun 1960-an. Pada masa itu, laki-lakilah yang harus menyediakan kebutuhan keluarganya. Mereka dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi "laki-laki sejati". Yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Pandangan santri Al Ishlahiyah ini mengenai peran pekerjaan bersifat tradisional berkaitan dengan motivasi memperoleh pengakuan sebagai laki-laki sejati. Tindakan ini sesuai dengan teori tindakan tradisional Weber. Yang mana teori tersebut merupakan teori yang memperlihatkan perilaku individu yang berdasar pada kebisaaan.

Pandangan santri pesantren Al Ishlahiyah ini rupanya tidak terpengaruh oleh perubahan motivasi kerja yang berkembang pada tahun 1980-an hingga saat ini, yaitu kemempuan ekonomi berarti memberi keamanan bagi kehidupan. Kecenderungan ini membuat banyak orang mencari kecenderungan ekonomi. Hampir setiap orang, laki-laki maupun perempuan, berorientasi kerja untuk mengejar harta dan kemapanan ekonomi. Sebaliknya, santri pesantren salafiyah Al Ishlahiyah tetap berpendapat, kewajiban bekerja menafkahi keluarga tetap di tangan laki-laki. Sedangkan perempuan hanya bersifat membantu saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada perkembangan terakhir, motivasi kerja tahun 1980-an dianut oleh banyak orang. Mereka mencari keamanan ekonomi demi kelangsungan hidupnya. Kemapanan dipandang sebagai persiapan untuk menghadapi masalah kehidupan. Peningkatan kualitas hidup juga bisa dicapai oleh orang yang mapan ekonominya. Impian ini mendorong setiap individu untuk bekerja keras, baik laki-laki maupun perempuan. Menurut pandangan ini, laki-laki dan perempuan memiliki kewajiban setara dalam membangun perekonomian keluarga. Pandangan ini cenderung bersifat egaliter.[93]

Sebenarnya ajaran Islam mengenai pekerjaan juga bersifat egaliter. Islam tidak membedakan hak kerja antar laki-laki dan perempuan. Setiap manusia wajib mencari karunia Tuhan. Mereka harus bertebaran di muka bumi untuk berkarya, bekerja dan memanfaatkan segenap potensi dirinya dan potensi alam. Semua kegiatan itu harus diorientasikan untuk beribadah dan membangun peradaban yang lebih baik (QS. Az Zumar : 39, QS. At TAubah : 105, QS. Al Jumu'ah : 10, QS. Alam Nashrah : 7, QS. Al Ashr : 1-3).

Peneliti berpendapat bahwa para santri menyadari pentingnya profesionalitas dan integritas dalam bekerja. Hal ini tampak pada nilai kejujuran dan kesungguhan yang dijadikan modal untuk meraih keberhasilan dalam pekerjaan. Didalam dunia kerja, profesionalitas dan integritas memang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh keberhasilan. Seseorang yang

[93] Muslihati, "Makna Pekerjaan Bagi Santri Penghafal Al Qur'an; Studi Kasus Di Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo Jawa Timur " (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2003), hal. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki profesionalitas kerja akan membuahkan hasil kerja yang maksimal dan berkualitas. Seseorang yang memiliki integritas tinggi mampu bekerja secara bersih, *genuine,* dan *positive thingking* (Tasmara, 2002).

Islam pun mengajarkan nilai-nilai profesionalitas, antara lain menghargai waktu (QS. Al Ashr : 1-3), komitmen *istiqomah* atau keteraturan, konsekuen dan berani terhadap tantangan, percaya diri, kreatif, tanggung jawab, mau malayani, berjiwa pemimpin, berjiwa wiraswasta, berani bersaing, mandiri, mau belajar, tangguh, produktif, membangun jaringan, dan semangat perubahan (Tasmara, 2002).

Nilai kejujuran dan kesungguhan dalam bekerja kemungkinan dipelajari santri dari ayat berikut ini :

قُلْ يَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَٰمِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

"Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui" (QS. Az Zumar : 39)[94]

وَقُلِ ٱعْمَلُوا۟ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُۥ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan

[94] Departemen Agama RI,*Al Qur'an dan Terjemahnya.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. At Taubah : 105)[95]

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ
وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

"Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (QS. Al Jumu'ah : 10)[96]

فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ ﴿٧﴾

"Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain" (QS. Alam Nashrah : 7)[97]

وَٱلْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَفِى خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟
ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْحَقِّ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ ﴿٣﴾

"... demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran." (QS. Al Ashr : 1-3).[98]

Nampaknya para santri pesantren salafiyah Al Ishlahiyah juga ingin menerapkan pesan-pesan Nabi Muhammad SAW mengenai etos kerja :

---

[95] Departemen Agama RI,*Al Qur'an dan Terjemahnya.*
[96] Departemen Agama RI,*Al Qur'an dan Terjemahnya.*
[97] Departemen Agama RI,*Al Qur'an dan Terjemahnya.*
[98] Departemen Agama RI,*Al Qur'an dan Terjemahnya.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selamanya dan beribadahlah untuk akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok"

"Sesungguhnya Allah sangat senang jika salah seorang diantara kamu mengerjakan sesuatu pekerjaan yang dilkukannya dengan tekun dan bersungguh-sungguh."

Para santri juga mengembangkan perencanaan masa depan. Setiap penghasilan harus diinvestasikan atau ditabung, tidak semuanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Menurut mereka tabungan atau investasi merupakan wujud kerja keras dan usaha untuk *aghebey dunnyah*. Pandangan ini merupakan penerapan etos kerja muslim, yaitu memiliki orientasi masa depan, hemat, dan efisien dalam bekerja (Tasmara, 2002).

Peneliti memahami bahwa investasi dan orientasi masa depan bagi santri pesantren salafiyah Al Ishlahiyah memiliki beberapa arti, yaitu : (1) kekayaan atau harta yang diperoleh dan dimiliki bukanlah semata-mata sebagai alat untuk memperoleh kenikmatan sesaat (*hedonisme*), namun sebagai *amal jariyah* bagi anak-anaknya, dan (2) kemapanan *financial*, akan dimanfaatkan untuk menjaga ibadahnya agar lebih *khusyu'* dan *afdhal* disertai dengan keikhlasan.

Begitu juga dengan para alumni. Semua tindakan dan perilaku para santri dan alumni sesuai merupakan sebuah tindakan yang berorientasi pada nilai –nilai tertentu, seperti nilai kerja keras, ikhlas, jujur dan lainnya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan bagian pelajaran yang telah diterapkan dan ditekankan dalam pesantren.

Mereka tidak hanya semerta-merta melakukan pekerjaan itu, akan tetapi berdasar pada nilai-nilai yang telah menjadi keteladanan dari para pengasuh dan pengurus pesantren. Hal tersebut sesuai dengan teori aksi Weber bahwa perilaku seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai yang diterapkan dan ditekankan di pesantren. Sebagai santri baik yang masih berada dipesantren maupun yang telah lulus dari pesantren, sudah menjadi kewajiban untuk selalu mengikuti dan menerapkan segala apa yang diajarkan dan diperintahkan oleh Kyai di pesantren, karena bila melakukan hal itu akan mendapatkan barokah dan mengabaikannya akan mendapatkan musibah. Tindakan tersebut sesuai dengan tindakan tradisional yang dipaparkan oleh Weber.

3. Jenis pekerjaan Yang akan ditekuni para Santri dan pekerjaan yang telah ditekuni oleh para Alumni

Para santri pesantren Al Ishlahiyah menetapkan beberapa kriteria dalam memilih pekerjakan, yaitu : menurut aturan syari'at Islam, memiliki keleluasaan waktu, mengandung unsur *sunnah* Nabi Muhammad SAW, dan sifat pekerjaan yang dinamis dan menantang. Berdasarkan pertimbangan tersebut, santri memilih pekerjaan berdagang, berbisnis atau berwiraswasta, dan bertani. Jenis-jenis pekerjaan ini dirasa cukup fleksibel dalam hal waktu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menantang, dan dinamis. Pekerjaan ini juga sesuai dengan syari'at Islam dan pernah ditekuni oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu berdagang dan berbisnis.

Pilihan pekerjaan santri dan pertimbangan yang menyertainya memperjelas orientasi mereka. Tengara Artkinson (1988) – seperti yang dikutip oleh Muslihati - mengenai keuntungan bekerja pada diri sendiri nampaknya terjadi pada diri santri. [99] Mereka ingin berdagang dan berwiraswasta karena pekerjaan itu mempunyai kelebihan tersendiri, yaitu : (1) dapat mengatur waktu sesuai dengan kebutuhan pekerjaannya, (2) dapat bekerja dalam waktu dan cara yang disukainya, dan (3) dapat mengatur keuangan secara mandiri.

Pilihan pekerjaan para santri pesantren salafiyah Al Ishlahiyah ini dapat dikategorikan sebagai *vocational with spiritual orientation*, karena dilandasi oleh orientasi spiritual. Mereka menyebut pekerjaan sebagai panggilan jiwa, amanah dan media ibadah dan pengkhidmatan kepada Tuhan.

Para alumni juga memilih pekerjaan yang tak jauh berbeda dengan konsep pekerjaan yang ingin dilakukan oleh para santri. Mereka memilih berrdagang atau berbisnis. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh Nai SAW. Tindakan ini menjadi tindakan tradisional karena mereka melakukan pekerjaan yang dianggap sebagai keteladanan dari Nabi SAW yang menjadi junjungan.

---

[99] Ibid, hal. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Latar Belakang Pandangan para Santri Dan Alumni Pesantren Al Ishahiyah mengenai Pekerjaan

Pandangan dan pemaknaan para santri pada pekerjaan dipengaruhi oleh pemahaman dan nilai-nilai yang dianutnya. Menurut Weber bahwa suatu tindakan berorientasi nilai adalah tindakan yang menganggap alat-alat hanya sebagai objek pertimbangan dan media yang sadar; tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai yang bersifat absolute. Nilai-nilai akhir bersifat non rasional dalam hal dimana seseorang tidak dapat memperhitungkan secara objektif mengenai tujuan-tujuan yang harus dipilih.

Dalam studi kasus santri pesantren Al Ishlahiyah peneliti dapat memahami bahwa pemaknaan santri pada pekerjaan dan masa depan dilandasi oleh filosofi hidup; dunia adalah media ibadah. Filosofi itu diwarnai oleh nilai-nilai hidup yang dianut santri, yaitu nilai-nilai ibadah, nilai keikhlasan, nilai kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Nilai-nilai ini menjadi *frame of reference*-nya dalam memaknai dan memilih pekerjaan. Dengan nilai itu pula mereka megorientasikan hidup kedalam ibadah. Dengan nilai-nilai itu pula santri memilih pekerjaan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan spiritualnya. Perpaduan antara motivasi spiritual dan semangat kerja menunjukkan bahwa nilai ibadah, keikhlasan, dan ketulusan (*genuine*), serta orientasi seluruh kehidupan duniawi dirangkum kedalam nilai-nilai ketuhanan.

Latar belakang pola pemikiran santri sesuai dengan teori tindakan tradisional Weber yang menyebutkan bahwa merupakan tipe tindakan social

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat non rasional. Kalau seseorang individu memperlihatkan perilaku karena kebisaaan, tanpa refleksi yang sadar akan atau perencanaan, perilaku seperti itu digolongkan sebagai tindakan tradisional. Individu itu akan membenarkan atau menjelaskan tindakan itu, kalau diminta, dengan hanya mengatakan bahwa dia selalu bertindak dengan cara seperti itu atau perilaku seperti itu merupakan kebisaaan baginya.

Pola pemikiran santri terhadap pemaknaan mereka mengenai pekerjaan dilatar belakangi oleh kebisaaan yang berlaku di lingkungan pesantren, perilaku hidup kyai dan Ustadz, serta peran serta orang tua yang sejak kecil sudah menanamkan kepada anak-anaknya tentang nilai-nilai keagamaan. Pemikiran santri dilandasi oleh keinginan dari orang tua mereka yang menginginkan anaknya untuk lebih mendalami agama. Dengan mempelajari agama lebih dalam banyak nilai-nilai yang diserap oleh santri termasuk didalamnya adalah kepasrahan kepada Tuhan.

Weber menyebut kepasrahan dan keyakinan individu akan jaminan Tuhannya sebagai bagian dari motivasi bekerja. Motivasi kerja pada diri santri pesantren Al Ishlahiyah disebut Weber sebagai *panggilan spiritual.* Dalam pandangan ini, manusia memiliki keyakinan bahwa Tuhan menyediakan kesempatan kerja pada setiap manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id